



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan/atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi. Faktor internal tersebut terdiri dari kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan, faktor eksternal terdiri atas kualitas pelayanan. Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi.

3.2 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi yaitu kesadaran Wajib Pajak, pemahaman dan pengetahuan peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan dengan variabel yang dipengaruhi yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, sifat, atribut, nilai, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela.

Kepatuhan Wajib Pajak yang dilakukan dapat dilihat dari kepatuhannya dalam mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, kepatuhan dalam mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan jelas dan benar, kepatuhan dalam menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, kepatuhan membayar jumlah pajak terutang secara tepat waktu, serta kepatuhan dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak sendiri adalah

kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) dan Mutia (2014). Kuesioner terdiri dari 5 (lima) pernyataan yang diukur dengan menggunakan teknik pengukuran skala Likert (*likert scale*) dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, Skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 “Netral/Ragu-ragu”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan ada 4 (empat) variabel, yaitu kesadaran Wajib Pajak (X_1), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_2), persepsi atas efektifitas sistem perpajakan (X_3), dan kualitas pelayanan (X_4). Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah dengan skala Likert (*likert scale*) dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral/Ragu-ragu”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”.

Definisi operasional dari variabel independen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.3.2.1 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak adalah sikap mengerti Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memahami arti, fungsi, dan tujuan pembayaran pajak. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan (Irianto, 2005) dalam (Utami, Andi, Soerono, 2012). Kesadaran Wajib Pajak ini diukur dengan kuesioner penelitian yang diukur dengan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri atas 4 (empat) pertanyaan.

3.3.2.2 Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pengetahuan adalah hasil kerja pikir yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Sedangkan pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan merupakan penalaran dan

penangkapan makna tentang peraturan perpajakan, fungsi pajak, mengetahui cara membayar pajak (Widayati dan Nurlis, 2010). Dalam penelitian Widayati dan Nulis (2010) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu yang pertama adalah kepemilikan NPWP, kedua adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan, ketiga adalah pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, keempat adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, kelima adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui sosialisasi, dan keenam adalah pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui training. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan ini diukur dengan kuesioner penelitian yang diukur dengan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri atas 6 (enam) pertanyaan.

3.3.2.3. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas dalam individu (Utami, Andi, Soerono, 2012). Dalam penelitian Utami, Andi, Soerono (2012) mengungkapkan hal-hal yang

mengindikasikan efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh Wajib Pajak antara lain, yang pertama adalah adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling, kedua adalah pembayaran melalui e-Banking, ketiga adalah menyampaikan SPT melalui drop box, keempat adalah peraturan perpajakan dapat diakses melalui internet kelima adalah pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara online melalui e-Register. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan ini diukur dengan kuesioner penelitian yang diukur dengan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri atas 5 (lima) pertanyaan.

3.3.2.4 Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan Wajib Pajak. Pelayanan fiskus yang baik dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban pajak salah satunya adalah membayar pajak (Edo, Yunilma, Daniati, 2013). Peningkatan kualitas dan pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sebagai pelanggan sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang perpajakan. Upaya peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan dalam infrastruktur seperti perluasan

tempat pelayan terpadu (TPT), penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Supadmi, 2009) dalam (Rajif, 2011). Kualitas Pelayanan ini diukur dengan kuesioner penelitian yang diukur dengan teknik pengukuran skala Likert yang terdiri atas 6 (enam) pertanyaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, misalnya individu atau perseorangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Cara dalam mengumpulkan data adalah menggunakan *personally administered questionnaires* dimana kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengolahan data.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Tidak semua Wajib Pajak Orang Pribadi aktif dalam objek penelitian ini, hal tersebut dikarenakan jumlahnya yang cukup besar dan untuk menghemat waktu dan biaya maka dilakukanlah pengambilan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran, 2010). Alasan menggunakan sampel adalah proses penelitian dengan menggunakan data sampel lebih menghemat waktu dan biaya. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak semua elemen dari populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel menggunakan cara *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kosambi dengan jumlah yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian.

Penentuan jumlah sampel juga ditentukan dengan menggunakan rumus

Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (Moe)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Populasi

Moe = Tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi
(ditentukan 10%)

Berdasarkan data dari KPP Pratama Kosambi hingga tahun 2013, tercatat sebanyak 18.977 Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha. Dengan demikian, dapat dihitung jumlah sampel dengan margin of error 10% adalah:

$$n = \frac{18.977}{1 + 18.977(10\%)^2} = 99,47$$

$$n \approx 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2012). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama (Sarwono, 2013). Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One shot* atau pengukuran yang dilakukan sekali saja. Pengukuran ini dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* (α) dapat

diartikan sebagai hubungan positif antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Ghozali, 2012).

3.6.2.2. Uji Validitas

Uji validitas adalah kondisi yang mendekati kebenaran atau kesalahan yang terdapat dalam inferensi, proposisi, atau kesimpulan. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika pertanyaan (instrumen) valid maka instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Pengujian ini dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya menggunakan *Pearson Corelation*. Signifikansi *Pearson Corelation* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya < 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika nilai signifikansinya > 0,05 maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2012).

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi normalitas data dapat digunakan juga uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misalnya, nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas atau variabel independen.

Model yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sekaran, 2010).

Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Parameter konstanta

b₁ = Koefisien regresi linear variabel kesadaran Wajib Pajak

b₂ = Koefisien regresi linear variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

b₃ = Koefisien regresi linear variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan

b₄ = Koefisien regresi linear variabel kualitas pelayanan

X₁ = Kesadaran Wajib Pajak

X₂ = Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

X₃ = Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan

X₄ = Kualitas pelayanan

e = eror

3.6.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan *variance* dari variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai koefisien yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dalam menentukan koefisien determinasi, sebaiknya melihat dari *adjusted R square*. Hal ini dikarenakan *R square* akan mengalami perubahan setiap terjadi penambahan 1 variabel independen walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Jadi penggunaan *R square* akan menyebabkan informasi yang bias.

3.6.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, jika nilai F kriteria pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

UMMN